

Penerapan Model *Addie* untuk Meningkatkan Intensitas Menghafal Peserta Didik pada Pembelajaran Tahfidz

The Implementation of the Addie Model to Increase Students' Memorization Intensity in Tahfidz Learning

Dudun Najmudin¹ & Yasni Alami²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Syamsul 'Ulum Gunungpuyuh
Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia
dudunnajmudin1989@gmail.com & alamiyasni@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program Tahfidz di MA Mazro'atul Ulum Citiis Pagelaran, penerapan model Addie pada mata pelajaran Tahfidz, perbedaan intensitas menghafal peserta didik pada Mata Pelajaran Tahfidz. Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI MA Mazro'atul Ulum Citiis. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel penelitian berjumlah 60 orang (30 peserta didik dari kelas eksperimen dan 30 orang dari kelas kontrol). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sebanyak 30 untuk mengetahui intensitas menghafal, dan tes lisan dan tes tulis sebanyak 30 soal untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didik. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Discovery Learning* masih memiliki kekurangan-kekurangan yang menjadi hambatan kepada peningkatan intensitas menghafal dan kemampuan hafalan peserta didik, sedangkan model Addie relevan diterapkan dalam proses pembelajaran Tahfidz, karena mampu meningkatkan rata-rata intensitas menghafal sebesar 12,7 dan meningkatkan rata-rata kemampuan hafalan sebesar 3,43.

Kata Kunci: Intensitas Menghafal Peserta Didik, Model Addie & Pembelajaran Tahfidz

Abstract

This study aims to determine the implementation of the Tahfidz program at MA Mazro'atul Ulum Citiis Pagelaran, the application of the Addie model to the Tahfidz subject, differences in the intensity of students' memorization in the Tahfidz Subject. The type of research used is a quasi-experimental nonequivalent control group design. The population in this study was class XI MA Mazro'atul Ulum Citiis. The sampling technique used is purposive sampling. The research sample was 60 people (30 students from the experimental class and 30 people from the control class). The research instruments used were a questionnaire of 30 to determine the intensity of

memorization, and an oral test and a written test of 30 questions to determine students' memorization abilities. Quantitative data were analyzed using statistical tests. The results showed that the Discovery Learning model still had deficiencies that became obstacles to increasing the intensity of memorization and memorization of students, while the Addie model was relevant to be applied in the Tahfidz learning process, because it was able to increase the average memorization intensity by 12.7 and increase the average -average memorization ability of 3.43.

Keywords: Addie's Model, Students' Memorization Intensity, Tahfidz Subject

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pendidikan yang berdasarkan pokok-pokok dan kajian asas-asas, yang meliputi ayat-ayat al-Qur'an, hadits, kaidah ketuhanan, muamalat urusan pribadi manusia, ajaran akhlak serta tata Susila (Ramayulis, 2001).

Pembelajaran al-Quran adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI (Nurlela & Eri Purwanti, 2020). Pembelajaran ini menekankan kepada kemampuan membaca dan menulis huruf Arab serta hafalan surat pendek yang terkandung di dalam al-Qur'an dan Hadist dengan tepat, benar dan tartil (sesuai dengan mahroj dan tajwidnya) (Najib, 2018). Hafalan surat-surat pendek di sini, dilakukan dalam rangka pengembangan pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sub mata pelajaran Tahfidz.

Adapun keutamaan menghafal al-Qur'an begitu penting. Seperti yang disabdakan oleh Nabi Muhammad SAW dalam hadits yang artinya: "Dikatakan kepada orang yang membaca (menghafalkan) al-Quran nanti: 'Bacalah dan naiklah serta tartillah, sebagaimana engkau di dunia menartilnya! Karena kedudukanmu adalah pada akhir ayat yang engkau baca (hafal).' " Hadis ini diriwayatkan oleh Imam Abu Daud dalam Sunannya no. 1464 dan Imam Tirmidzi dalam sunan at-Tirmidzi, no. 2914, dan Ibnu Hibban no. 1790 dari jalan 'Ashim bin Abi Najud dari Zurrin dari Abdullah bin 'Amru secara marfu'.

Melihat fakta di lapangan kemampuan hafalan al-Qur'an peserta didik pada zaman sekarang terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai pengaruh lingkungan dan kebiasaan mereka yang lebih mencintai gawai dan

sibuk dengan dunianya sendiri. Mengikuti perkembangan zaman dianggap lebih menyenangkan dibandingkan dengan membiasakan diri menghafal ayat-ayat al-Qur'an (Ariga, 2022)

Untuk mengatasi perbedaan pencapaian hasil yang disebabkan oleh perbedaan kemampuan hafalan dan kebiasaan mengulang hafalan tersebut diperlukan sebuah metode yang tepat untuk membantu peningkatan faktor pendukung semangat mereka untuk lebih sering mengulang hafalan, dan meningkatkan kemampuan hafalan sehingga bisa memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas mencapai target hafalan yang telah ditentukan pada setiap jenjangnya.

Ada beberapa model dan pendekatan desain sistem pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan program pembelajaran (Pribadi, 2016). Salah satu pendekatan atau model desain pembelajaran yang dapat diimplementasikan untuk mendesain pembelajaran efektif dan efisien adalah model ADDIE. Model desain sistem pembelajaran ADDIE bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap

dan sistematis untuk mewujudkan program pembelajaran yang komprehensif (Rustandi & Rismayanti, 2021)

Kata ADDIE merupakan singkatan dari *Analyze, Design, Develop, Implement* dan *Evaluation* (Maulana & Junianto, 2022). Model ini sudah banyak diterapkan dalam lingkungan belajar yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan landasan filosofi pendidikan, penerapan ADDIE harus bersifat student center, otentik dan inovatif, dan inspiratif. Konsep pengembangannya telah diterapkan sejak terbentuknya komunitas sosial. Pembuatan sebuah produk pembelajaran dengan menggunakan model ADDIE merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan perangkat efektif (Sari, 2018). Model ini membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang kompleks serta dapat digunakan dalam mengembangkan produk-produk pendidikan dan pembelajaran (Branch, 2009). Model ADDIE merupakan landasan proses dalam membuat sumber-sumber belajar secara efektif (Dewi, 2022).

Sebagai pendidik yang inovatif dan mengerti bahwa pembelajaran bukanlah tentang bagaimana peserta didik mengikuti keinginan pengajar, maka sudah seyogyanya jika para pendidik, terutama pendidik yang memegang mata pelajaran Tahfidz memilih model pembelajaran yang tepat untuk merangsang semua potensi yang dimiliki peserta didik (Galileo et al., 2019). Oleh karena itu, melihat kepada langkah-langkah yang dilakukan pada model ADDIE, model ini dirasa tepat jika dipilih sebagai sebuah perangkat untuk meningkatkan intensitas menghafal peserta didik dan meningkatkan kemampuan hafalan mereka.

Dari uraian di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian yang dititik beratkan kepada penerapan model ADDIE untuk meningkatkan intensitas menghafal peserta didik pada mata pelajaran Tahfidz di Di MA Mazro'atul Ulum Citiis.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas

XI MA Mazro'atul Ulum Citiis Pagelaran. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 60 orang (30 peserta didik dari kelas eksperimen dan 30 orang dari kelas kontrol). Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sebanyak 25 untuk mengetahui intensitas menghafal, dan tes lisan dan tes tulis sebanyak 20 soal untuk mengetahui kemampuan hafalan peserta didik. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji statistik.

Metode quasi eksperimen dianggap tepat digunakan dalam penelitian ini karena dilakukan untuk mengumpulkan informasi *factual* melalui penggunaan *instrument* soal *pretest* dan *posttest*. Setelah siswa diberikan *pretest* pada tahap awal pembelajaran, dan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Addie* pada kelas eksperimen dan *Discovery Learning* pada kelas kontrol, siswa diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan siswa. Selanjutnya, hasil dari

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan

pemberian instrument soal *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Rata- rata nilai *pretest*

dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Rata-rata Nilai *pretest* dan *posttest*

kelas	Rata-rata Nilai		
	<i>Pretest</i>	<i>posttest</i>	N-Gain
Eksperimen	64,6	77,3	0.172
Kontrol	64.13	69,77	0.064

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa baik kelas eksperimen maupun kelas control keduanya mengalami peningkatan dari hasil *Pretest* ke hasil *posttest*. Namun, kelas eksperimen mengalami peningkatan terhadap intensitas menghafal peserta didik dengan skor N-Gain katagori tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dengan skor N-Gain sedang. Penerapan model *Addie* dan *Discovery Learning* memiliki perbedaan pengaruh terhadap intensitas menghafal peserta didik pada mata pelajaran tahfidz.

Sebelum dilakukannya perhitungan N-Gain, data nilai

Pretest dan nilai *posttest* diuji dengan uji normalitas, dan homogenitas lalu N-Gain. Berdasarkan hasil uji normalitas, instrumen soal *Pretest* dan *Posttest* yang diberikan menunjukan bahwa data variabel berdistribusi normal. Adapun hasil homogenitas dengan instrumen soal yang diberikan pada saat *Pretest* dan *Posttest* menunjukan bahwa data tersebut bersifat homogen.

Pengujian hipotesis merupakan langkah terakhir dalam penghitungan penelitian kali ini. Adapun hasil pengujian hipotesis di bawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji T dan Hipotesis

No	Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
1	Eksperimen	0,00	0,05	Terdapat Perbedaan
2	Kontrol			

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji beda (uji-t) terdapat perbedaan. Sehingga baik kelas eksperimen yang menggunakan model *Addie* maupun kelas kontrol yang menggunakan model *Discovery Learning* terdapat perbedaan terhadap intensitas menghafal peserta didik pada mata pelajaran tahfidz.

Pembahasan dalam Penerapan model ADDIE dapat dilakukan baik pada tingkat mikro, meso, maupun makro. Pada tingkat mikro, model ADDIE diimplementasikan untuk mendesain dan mengembangkan aktivitas pembelajaran di kelas agar dapat berlangsung efektif dan efisien (Pribadi, 2016). Pembelajaran Tahfidz dengan menggunakan model ADDIE dapat secara langsung mengenai sasaran dan target pembelajaran, karena proses pembelajaran yang berlangsung sudah melalui tahapan-tahapan yang ditempuh dalam model ADDIE.

Model ADDIE memiliki lima tahapan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* menjadikan langkah yang menyenangkan dilalui oleh

pendidik. Karena dengan tahapan-tahapan tersebut pendidik menjadi lebih mengenal dan memahami peserta didiknya. Memahami kekurangan dan kelebihan dirinya, mengetahui metode yang tepat untuk mengajar serta menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai penggunaan media yang tepat untuk digunakan dalam penyampaian materi apapun kepada peserta didik yang dihadapinya.

Berlanjut kepada hasil penelitian berikutnya, yaitu menganalisis tentang penerapan model ADDIE dalam meningkatkan intensitas peserta didik di MA Mazro'atul Ulum Citiis. Penerapan model ADDIE yang notabene merupakan model baru dan belum dikenal oleh para pendidik di sekolah tersebut cukup berhasil untuk ukuran penerapan perdana, walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Dengan model ADDIE peserta didik akan memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan (*knowledge*); keterampilan (*skill*); dan sikap (*attitude*) yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas pencapaian dalam proses belajar

mengajar (Mahendra, 2016). Model ADDIE dapat digunakan untuk pengembangan bahan pembelajaran pada ranah verbal, keterampilan intelektual, psikomotor, dan sikap. Semakin rajin peserta didik menghafal ayat-ayat al-Qur'an, akan berpengaruh kepada kemampuan hafalannya. Hal ini diharapkan pula akan menumbuhkan kecintaannya kepada al-Qur'an sehingga ia akan termotivasi untuk memahami isi kandungan ayat yang dihafalkan. Akibatnya peserta didik akan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan mencerminkan akhlak yang terpuji sebagai penghafal al-Qur'an.

Selanjutnya penelitian mengenai peningkatan intensitas menghafal peserta didik, antara yang menggunakan model ADDIE dan model konvensional pelajaran Tahfidz di MA Mazro'atul Ulum Citiis.

Tinggi atau rendahnya intensitas menghafal dipengaruhi oleh lima indikator yaitu, frekuensi menghafal, frekuensi membaca, mengulang-ulang hafalan, setoran kepada guru, pemahaman kandungan, dan aktualisasi dalam kehidupan (Maliki, 2009). Dengan

penelitian berupa *pre test* dan *post test* pada peningkatan intensitas menghafal menggunakan Model ADDIE dengan metode konvensional menunjukkan bahwa model ADDIE mampu meningkatkan intensitas menghafal peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Kelas eksperimen yang menerapkan model ADDIE dalam proses pembelajaran Tahfidz mempunyai kenaikan rata-rata sebesar 12,70 sedangkan kenaikan kelas kontrol kenaikannya sebesar 3,47

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE lebih berpengaruh dalam meningkatkan intensitas hafalan peserta didik dibandingkan dengan metode konvensional sehingga perbedaan antara yang menggunakan model ADDIE dengan konvensional mempunyai perbedaan yang cukup signifikan. Sedangkan untuk hasil uji normalitas dapat dilihat berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai *pre test* kontrol sebesar $0.200 > 0.05$ kategori normal, *post test* kontrol yaitu $0.064 > 0.05$ kategori normal, *pre test* eksperimen yaitu $0.116 > 0.05$ kategori normal, dan *post test*

eksperimen yaitu 0.172. >0.05 kategori normal. Berdasarkan hasil uji normalitas variabel, dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai skor signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($p>0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian berdistribusi normal.

Sedangkan untuk hasil uji homogenitas varians dengan menggunakan uji *Levene* signifikasinya adalah 0.047. Karena diperoleh nilai signifikasinya lebih setara dengan 0,05, dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang mempunyai varians yang sama, atau kedua kelas tersebut dapat dikatakan homogen.

Sedangkan untuk hasil uji independent T tes didapatkan bahwa hasil yang diperoleh dari pengolahan data bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dengan uji-t adalah 0,00. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka diterima atau peningkatan intensitas hafalan peserta didik dengan metode konvensional dan menggunakan model ADDIE 1 kelas eksperimen

dan kelas kontrol pada tes awal (*pretes*) terdapat berbeda secara signifikan.

VI. KESIMPULAN

Penerapan model ADDIE pada mata pelajaran Tahfidz di kelas XI MA Mazro'atul Ulum Citiis Kabupaten Cianjur terlaksana sesuai dengan semua tahapan yang harus dilalui model. Penerapan model ADDIE cocok diterapkan dalam proses pembelajaran Tahfidz, karena mampu meningkatkan kesadaran pentingnya menjadi penghafal al-Qur'an, sehingga intensitas menghafal dan kemampuan hafalan peserta didik ikut meningkat.

Terdapat perbedaan peningkatan intensitas menghafal peserta didik antara menggunakan model ADDIE dan metode konvensional pada mata pelajaran Tahfidz di kelas VIII SMP Telkom Dayeuhkolot Kabupaten Bandung yaitu kelas kontrol mengalami peningkatan rata-rata 3,47, kelas eksperimen mengalami peningkatan 12,7, maka perbedaannya adalah 9,23. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov bahwa nilai *pre test* kontrol $0.200>0.05$

kategori normal, *post test* kontrol yaitu $0.064 > 0.05$ kategori normal, *pre test* eksperimen yaitu $0.116 > 0.05$ kategori normal, dan *post test* eksperimen yaitu $0.172 > 0.05$

kategori normal. Hasil uji independen T tes dengan nilai probabilitas 0.0, ngka tersebut lebih kecil dari 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19
Implementation of the Independent Curriculum After the Covid-19
Pandemic. *Edu Society: Journal of Education, Social Sciences, and
Community Service*, 2(2), 662–670.
- Branch, Robert Maribe. (2009). *Instructional Design : The ADDIE Approach*.
New York : Springer Science & Business Media, LLC.
- Dewi, N. R. (2022). Penerapan Desain Pembelajaran Addie E-Learning Materi
Bahasa Inggris Pada Siswa Sma. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(4),
2774–2784. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i4.3978/http>
- Galileo, S., Hariani, L. S., & Naim, N. (2019). Model Pembelajaran Berbasis
Masalah, Penggunaan Media Audio Visual, Dan Variasi Mengajar Guru
Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*,
4(1), 1–6. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v4i1.3774>.
- Mahendra, Jaka. (2016). *Model Pengembangan Media Pembelajaran ADDIE*,
Jakarta : Grafis Paten
- Maliki, Mansyur. (2009). *Korelasi Intensitas Menghafal al-Qur'an dengan
Kontrol Diri Santri Putra di Pondok Pesantren Bustanu 'Usysyaqil
Qur'an (BUQ) Betengan Demak*. Semarang : IAIN Wali Songo.
- Maulana, M. I., & Junianto, E. (2022). Penerapan Model Addie Dalam
Pembuatan Permainan Edukasi Bahasa Inggris Berbasis Android. *Jurnal
Responsif: Riset Sains Dan Informatika*, 4 (1), 12–22.
<https://doi.org/10.51977/jti.v4i1.680>
- Najib, M. (2018). Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran
Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk. *Jurnal Intelektual:
Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 333–342.
<https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.727>.
- Nurlela, & Eri Purwanti. (2020). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam
Dalam Membina Akhlak Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*

- Islam Al-Idarah*, 5(1), 8–15.
<https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v5i1.53>.
- Pribadi, Benny A. *Desain dan Pengembangan Pogram Pelatihan Berbasis Kompetensi (Implementasi Model ADDIE)*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2016).
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rustandi, Andi & Rismayanti. (2021). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *Jurnal Fasilkom*, 11(2), 57–60. <https://doi.org/10.37859/jf.v11i2.2546>
- Sari, I. P. (2018). Implementasi Model Addie Dan Kompetensi Kewirausahaan Dosen Terhadap Motivasi Wirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(1), 83. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p83-94>